

**PENDAMPINGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA HOME INDUSTRY SUMBER AGUNG  
DI PETORAN JEBRES SURAKARTA**

Suprihatmi SW, Retno Susanti dan Oktavia Darmastuti  
Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Jl. Sumpah Pemuda 18 Joglo Banjarsari 57136  
Email : [bupri1960@gmail.com](mailto:bupri1960@gmail.com).

---

**Info Artikel**

**Masuk:** 28-06- 2021  
**Revisi:** 2022-03-04  
**Diterima:** 2022-03-07  
**Terbit:** 2022-04-01

**Keywords:**

*Android, Academic, Android Developer, Industry.*

**Kata kunci:**

*Harga Pokok Produksi, Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik.*

**P-ISSN:** 2598-2273  
**E-ISSN:** 2598-2281  
**DOI :** 10.33061

---

**Abstract**

*Tempe chips are the product of Sumber Agung Home Industry. This business is a hereditary effort in order to strengthen the family economy. Tempe chips are a product that is liked by the community, besides being delicious, nutritious, affordable prices are also easy to obtain.*

*This housing business is widely cultivated, in addition to the materials available in the vicinity of the business location, the production process is relatively simple, the capital is not large, the market share is wide open. So it is not surprising that in its development the Sumber Agung Home Industry faces a lot of competition, especially in marketing its products. This is because in determining the selling price of Sumber Agung, it should be based on the cost of production which is calculated accurately. This cannot be done because Sumber Agung has not yet carried out the process of determining the cost of production in its business.*

*The FE Unisri Service Team tries to provide assistance in determining the cost of production so that Sumber Agung can set an accurate selling price so that it can compete in selling its products. With the determination of the cost of production, Sumber Agung can always evaluate the real expenditure of its production costs in the form of: the cost of raw materials, auxiliary materials, labor costs and factory overhead costs.*

---

**Abstrak**

Keripik tempe merupakan hasil produksi Home Industry Sumber Agung. Usaha ini merupakan usaha turun temurun dalam rangka memperkuat ekonomi keluarga. Keripik tempe merupakan produk yang disukai masyarakat, selain rasanya enak, bergizi, harga terjangkau juga mudah diperoleh.

Usaha perumahan ini banyak diusahakan, selain bahan-bahan ada di sekitar lokasi usaha, proses produksi relatif sederhana, modal tidak besar, pangsa pasar terbuka luas. Maka tidak heran dalam perkembangannya Home Industry Sumber Agung banyak menghadapi persaingan

---

terutama dalam pemasaran produknya. Hal ini terjadi karena dalam menetapkan harga jual Sumber Agung seharusnya mendasarkan pada harga pokok produksi yang dihitung secara akurat. Hal ini belum bisa dilakukan karena Sumber Agung sampai detik ini belum melakukan proses penentuan harga pokok produksi dalam usahanya.

Tim Pengabdian FE Unisri berusaha untuk melakukan pendampingan dalam penentuan harga pokok produksi agar Sumber Agung dapat menetapkan harga jual yang akurat sehingga dapat bersaing dalam menjual produknya. Dengan penetapan harga pokok produksi Sumber Agung dapat selalu mengevaluasi pengeluaran riil dari biaya produksinya yang berupa : biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

---

## **PENDAHULUAN**

Home industry merupakan usaha keluarga yang banyak dilakukan di masyarakat sebagai usaha untuk memperkuat ekonomi keluarga. Usaha ini banyak dipilih karena tidak membutuhkan modal yang besar, jenis usaha yang dilakukan sesuai dengan ketrampilan anggota keluarga. Produksi dilakukan di rumah sambil menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Jenis produk yang dihasilkan disesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar dengan harapan agar tidak mengalami kesulitan dalam menjual produknya.

Demikian halnya Home Industry “Sumber Agung” yang berada di Petoran Jebres Kota Surakarta merupakan usaha turun temurun sebagai penghasil produk keripik tempe. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tempe diproduksi sendiri dari kedelai pilihan, baru kemudian tempe diproses lagi menjadi keripik. Dalam memasarkan hasil produksinya, Home Industry “Sumber Agung” menghadapi persaingan yang cukup ketat. Karena keripik tempe sangat disukai masyarakat, harga murah, bergizi dan rasanya enak. Serta mudah diperoleh di pasaran. Maka tidaklah heran kalau banyak home industry yang memproduksinya. Untuk menjaga agar penjualan produknya stabil atau bahkan bisa meningkat, home industry harus pandai dalam menetapkan harga jual agar bisa bersaing dengan produsen yang lain.

Dalam menentukan harga jual yang bersaing, sangat dipengaruhi oleh penentuan harga pokok produksinya. Pada umumnya home industry belum menghitung harga pokok produksinya secara tepat, sehingga dalam menentukan harga jual tidak berdasarkan data yang sebenarnya tetapi lebih banyak berdasarkan insting atau pertimbangan subyektifitas, sehingga harga jual yang ditetapkan seringkali relatif tinggi atau rendah yang berpengaruh pada volume penjualan yang dicapai.

Home Industry “Sumber Agung” juga belum menentukan atau menghitung harga pokok produksinya, akibatnya tidak tahu apakah dengan penentuan harga jual selama ini cukup menguntungkan atau tidak.

Dalam penentuan harga pokok produksi perlu ditentukan metode yang tepat juga penggunaan faktor-faktor produksi seperti : biaya bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik.

Setelah usaha memproduksi keripik tempe berkembang, Home Industry “Sumber Agung” lebih banyak memfokuskan perhatiannya pada masalah produksi dan penjualan agar mencapai target sesuai harapan. Pengelolaan produksi dan penjualan secara kuantitas bisa dikatakan sudah baik, tetapi pengelolaan produksi secara finansial belum dilakukan. Penentuan harga pokok produksi belum dihitung secara rinci. Penentuan harga pokok produksi hanya secara global tidak dihitung dengan metode tertentu yang tepat. Karena harga pokok produksi belum dihitung secara tepat maka Sumber Agung tidak dapat menghitung berapa sebetulnya laba yang diperolehnya. Home industry hanya menekankan perusahaan bisa berkembang, berproduksi setiap hari dan output bisa terserap di pasar.

Penentuan harga pokok produksi suatu produk harus ditetapkan secara benar. Hal ini diawali pemilihan metode yang tepat serta faktor-faktor produksi apa saja yang merupakan komponen harga pokok produksi tersebut. Dengan harga pokok produksi yang tepat akan memudahkan pengusaha dalam menetapkan harga jual yaitu harga pokok produksi ditambah laba yang diharapkan.

Peran Perguruan Tinggi dalam bersinergi dengan Home Industry untuk mengembangkan usahanya sangatlah dibutuhkan.

Tim pengabdian UNISRI dan Home Industry “Sumber Agung” yang berada di Petoran Jebres Kota Surakarta merupakan lembaga yang dapat bersinergi untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat lewat industri rumahan, agar dapat berkembang dengan baik, sehingga memperkuat ekonomi keluarga.

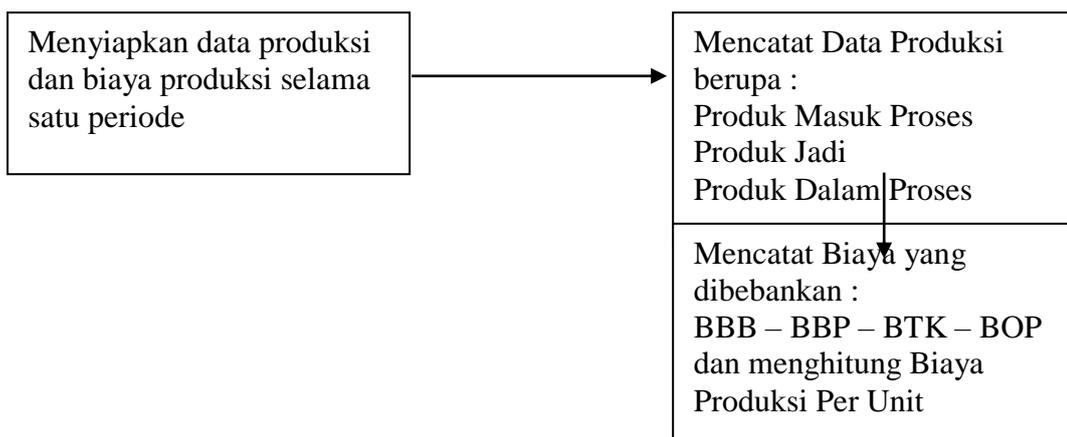
## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi :

### 1. Diskusi

Kegiatan ini membicarakan jenis proses produksi yang ada di Sumber Agung, komponen harga pokok produksi yang diperhitungkan dan metode penentuan harga pokok produksi yang akan digunakan.

### 2. Pelatihan dan pendampingan penentuan harga pokok produksi dengan alur kegiatan sebagai berikut :



Menghitung Biaya  
Produksi satu periode  
berupa :  
Harga Pokok Produksi jadi  
Harga Pokok Produk  
Dalam Proses

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode masih dalam proses. Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Perusahaan yang memproduksi melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan perusahaan disebut memproduksi massa.

Perusahaan yang memproduksi massa, pengumpulan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat untuk :

- Menentukan harga jual produk
- Memantau realisasi biaya produksi
- Menghitung laba/rugi periodik
- Menentukan harga pokok produk jadi dan harga pokok produk dalam proses

Proses pendampingan penentuan harga pokok produksi pada Home Industry Sumber Agung di Petoran Jebres Surakarta dimulai dengan pendampingan penghitungan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik selama periode tertentu. Proses berikutnya dilakukan penelitian penentuan harga pokok produksi, penentuan harga jual per satuan produk dan penyusunan Laporan Laba/Rugi.

Dari hasil pendampingan dan pelatihan ini sekarang Home Industry Sumber Agung sudah dapat menentukan harga pokok produksi secara benar dan dapat menentukan harga jual yang bersaing serta dapat menghitung Laba/Rugi usahanya setiap bulan.

## **KESIMPULAN**

Penentuan harga pokok produksi selama ini belum dilakukan oleh Home Industry Sumber Agung di Petoran Jebres Surakarta. Pendampingan penentuan harga pokok produksi ini diharapkan dapat memberikan wawasan penentuan harga pokok produksi.

Kegiatan ini bertujuan agar Home Industry Sumber Agung mulai mengidentifikasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode yang tepat.

Dari kegiatan pengabdian ini manfaat yang diperoleh Sumber Agung adalah sudah dapat menentukan harga pokok produksi secara benar menentukan harga jual yang bersaing serta dapat menentukan Laba-Rugi usahanya setiap bulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Mulyadi, 2000, Akuntansi Biaya, Aditya Media, Yogyakarta.
2. RA. Supriyono, 2000, Akuntansi Biaya, BPFE, Yogyakarta.